Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

## Petani Milenial

# Petani Tidak Harus Kotor

**Menanam labu di tepi sumur,**
**Petani maju, Indonesia makmur.**

## Petani Milenial

# Petani Tidak Harus Kotor

Kementerian Pertanian
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian

Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

# Petani Milenial
# Petani Tidak Harus Kotor

vii, 43 halaman; 30 x 21 cm
Hak cipta dilindungi undang-undang
@Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian 2021
ISBN: 978-602-6954-49-7

**Penanggung Jawab:**
Amata Fami, S.Ds., M.Ds (Dosen Sekolah Vokasi IPB University)
Dr. Sigid Handoko, SP., M.Si (Koordinator KSPHP BBP2TP)
Dr. Fausiah T. Ladja, SP., M.SI (Kepala BPTP Kaltim)

**Tim Penyusun:**
Amata Fami, S.Ds., M.Ds
Irrana Vernadian Naillafatich
Yudhitia Rizki Mulyono
Ruli Alqodri Musthafa
Elya Nurwullan, SP., M.Si
Margaretha, S.SOs., M.Sc
Ekayujaya, SP

**Pembimbing:**
Amata Fami, S.Ds., M.Ds
Elya Nurwullan, SP., M.Si

**E-book disusun atas Kerjasama BBP2TP Balitbangtan Kementan dan Sekolah Vokasi IPB University**

**Diterbitkan oleh:**
Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP)
Jl. Tentara Pelajar 10 Bogor 16114
Telp. +0251-8351277
Fax: 0251 - 8350928, 8322933
bbp2tp@litbang.pertanian.go.id
https://bbp2tp.litbang.pertanian.go.id

# Kata Pengantar

Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) dan Manajemen Informatika Sekolah Vokasi IPB sejak tahun 2018 telah melaksanakan kerjasama untuk mengawal pendampingan mahasiswa dalam melaksanakan *project based learning* berupa produk komunikasi dan informasi digital dalam bidang pertanian. Untuk tahun 2021, kebutuhan pendampingan *project* penyusunan *output e-book* oleh mahasiswa angkatan 57 yang berjumlah 107 orang sesuai kebutuhan konten dari pihak BBP2TP, dalam hal ini melalui pendampingan Tim Peneliti/Penyuluh lingkup BBP2TP.

*E-book* ini sebagai bahan literasi para pengguna informasi guna mendukung proses diseminasi dan penyebaran inovasi teknologi pertanian melalui pendekatan digital yang diharapkan penyebarannya dapat lebih masif guna kemanfaatan yang lebih luas. Karya ini disusun bersama oleh BBP2TP, BPTP Balitbangtan Kementan, dan Sekolah Vokasi IPB. Apresiasi disampaikan kepada para pembimbing, Kepala BPTP terkait serta civitas Manajemen Informatika Sekolah Vokasi IPB atas upaya *win-win collaboration* ini. Upaya menghadirkan kolaborasi mewujudkan merdeka belajar melalui pendekatan digital ini semoga dapat dilaksanakan secara berkelanjutan pada tahun-tahun mendatang.

Bogor, Mei 2021
Kepala BBP2TP

Dr. Ir. Fery Fahrudin Munier, M.Sc. IPU

# Kata Sambutan

**Assalamualaikum wr wb,**
**Merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi Program Studi Manajemen Informatika (Prodi INF) Sekolah Vokasi IPB (SV-IPB) untuk dapat bekerjasama dengan BBP2TP dalam penerbitan 36 judul *E-book* digital karya tulisan & infografis mengenai teknologi inovatif pertanian.**

**Prodi INF merupakan salah satu dari 17 program studi yang kami tawarkan di SV-IPB. Hasil karya *E-book* ini merupakan bagian dari proses pembelajaran mahasiswa Prodi INF angkatan 57 yang berjumlah 107 mahasiswa pada mata kuliah Aplikasi Desain Grafis yang tetap produktif walaupun di masa pandemi. SV-IPB menerapkan metode pembelajaran yang bersifat *project-based learning* atau *program-based learning* yang merupakan ciri khas Pendidikan Tinggi Vokasi (PTV). Pembelajaran di PTV berbeda dengan pendidikan akademik dimana pendidikan di PTV lebih bercorak pada pembelajaran yang bersifat *hands on* atau *experiential learning*. Kurikulum di PTV didesain sesuai dengan perkembangan kebutuhan IDUKA (industri, dunia usaha dan dunia kerja).**

**Pada kesempatan ini kami mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada Kepala BBP2TP dan Kepala BPTP Balitbangtan Kementan, Tim Peneliti/Penyuluh lingkup BBP2TP serta dosen dan asisten dosen mata kuliah atas dukungan, pendampingan serta kontribusinya sehingga *E-book* Digital Teknologi Inovatif Pertanian ini dapat diselesaikan dengan baik.**

**Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi pembacanya terutama dalam memajukan pertanian Indonesia agar lebih berdaya saing, inovatif, produktif dan inklusif.**

**Wassalamu'alaikum wr wb.**
**Bogor, Mei 2021**
**Dekan Sekolah Vokasi IPB University**

**Dr. Ir. Arief Daryanto DipAgEc, M.Ec**

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 04 tahun 2019 Pasal 1 ayat 4 menerangkan bahwa :

"Petani Milenial adalah Petani berusia 19 (sembilan belas) tahun sampai 39 (tiga puluh sembilan) tahun, dan/atau petani yang adaptif terhadap teknologi digital."

# Daftar Isi


Awal Kisah 02

06 Pertanian Saat Ini

Kata Mereka 18

Petani Milenial Sukses 40

22 Menggaet Cinta Kaum Milenial

Kenapa Harus Ada Petani Milenial? 26

30 Peran Penting Petani Milenial

Mengubah Paradigma Pertanian 34

# Kisah si Genzi


04
Siapa Genzi?

09
Pertanian Menurut Genzi

13
Mengubah Paradigma

37
Pertanian Zaman Now

41
Keuntungan Menjadi Petani Milenial

“Apa guna panen buah segoni, kalau tak laku dijual.
Banyak guna belajar tani, apalagi kalau jadi Petani Milenial.”

# Awal Kisah

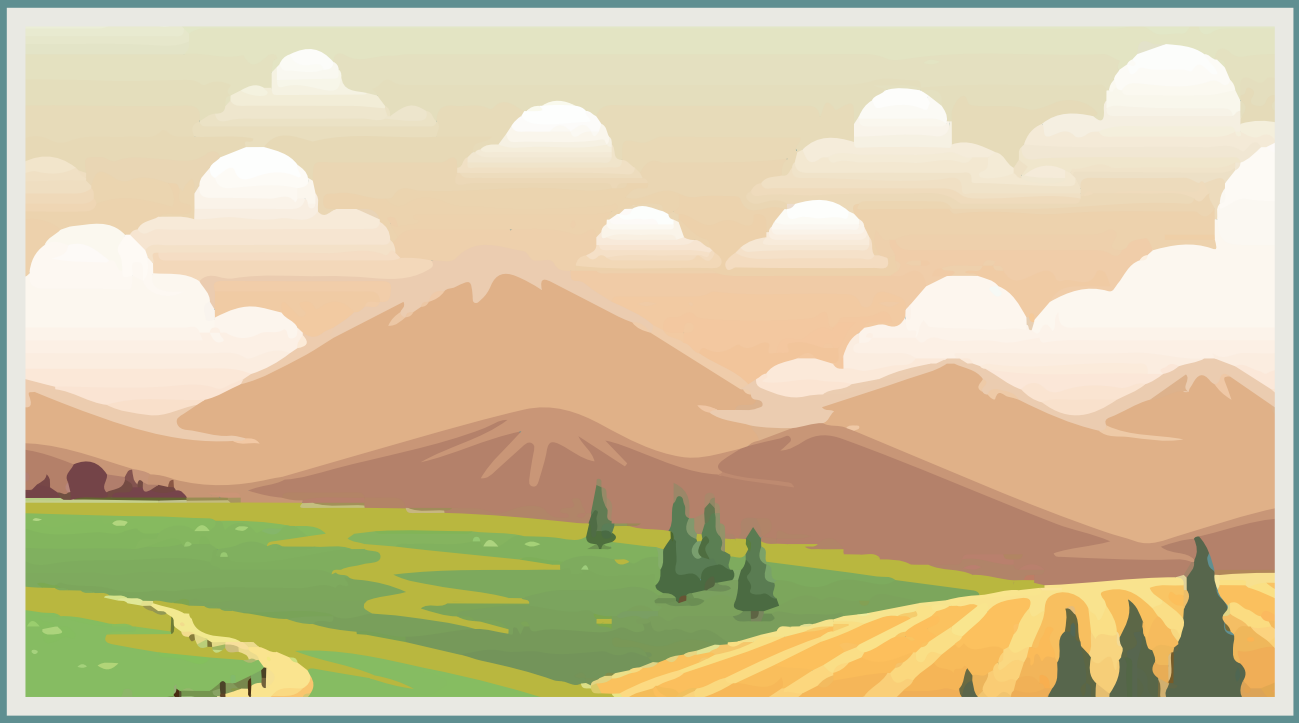

Sejarah perkembangan kehidupan manusia erat kaitannya dengan kisah tentang pertanian. Bagaimanapun kehidupan manusia tidak bisa lepas dari kebutuhan mereka akan pangannya. Tidak peduli dimanapun atau apapun yang kita makan, bahan-bahan tersebut datang dari sebuah aktivitas yang disebut pertanian.

Oleh karena itu, ketika pertanian pada sebuah negara berkembang dengan pesat didukung oleh sumber daya alam yang subur, sumber daya manusia yang kuat, dan dukungan teknologi yang mumpuni maka dapat dipastikan kebutuhan pangan masyarakatnya akan terpenuhi, serta turut ikut dalam memberi pasokan pangan dunia, dan berbagi hasil produksi dengan negara lain yang kekurangan.

Sektor pertanian juga merupakan salah satu aspek penting sebagai pendukung bergeraknya roda perekonomian. Pelaku pertanian mampu hidup sejahtera dari sektor ini, termasuk milenial. Menjadi petani adalah sebuah profesi yang menjanjikan dengan syarat-syarat yang akan dijelaskan lebih detail dalam buku ini.

KISAH

# Si Genzi

01

## SIAPA GENZI?

Namanya Genzi Agri, siswa SMP X Kalimantan Timur. Namanya terinspirasi dari tahun ia lahir yaitu tahun 2004 dan karena Ayahnya juga seorang petani, maka Agri lah nama belakangnya, yang diharapkan Genzi dapat melanjutkan profesi Ayahnya yaitu sebagai seorang petani muda.

Walaupun Genzi lahir dari keluarga yang mayoritas bekerja sebagai petani, namun pandangan Genzi terhadap petani sangatlah bertolak belakang.

Ia lebih senang dalam hal teknologi, apalagi bermain *games* sudah menjadi rutinitasnya setiap hari.

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 04 tahun 2019 Tentang Pedoman Gerakan Pembangunan Sumber Daya Manusia Pertanian Menuju Lumbung Pangan Dunia 2045

"Sumber daya manusia pertanian yang profesional, mandiri, dan berdaya saing mempunyai peran penting dalam perekonomian nasional."

# Pertanian Saat Ini

**Seiring perkembangan zaman dan banyaknya peluang pekerjaan lain yang lebih menjanjikan kesejahteraan, kebanggaan akan sektor pertanian hanya jadi isapan jempol belaka, jika tidak tersentuh oleh kaum muda Indonesia. Pertanian Indonesia perlu regenerasi pelaku budidaya di lahan-lahan yang tersebar dari Sabang sampai Merauke, karena saat ini sebagian besar petani kita adalah kaum usia senja.**

**Penurunan minat dan keengganan kaum muda terlebih milenial untuk memilih pertanian sebagai profesi yang menjanjikan di masa depan disebabkan karena mayoritas petani kita masih mengelola lahan pertaniannya secara konvensional, belum terbiasa dengan sentuhan teknologi, dan bekerja secara individual, sehingga pendapatan yang diterima petani kita masih kurang menjanjikan dan status sosial petani masih dipandang rendah.**

Keengganan kaum muda untuk terjun di dunia pertanian disebabkan karena dunia pertanian yang katanya identik dengan dunia yang kotor, miskin, dan komunitas terpinggirkan serta kurang menjanjikan. Selain itu terbatasnya akses terhadap permodalan, penguasaan, dan akses pasar serta teknologi yang dialami petani kita saat ini membuat anak muda memilih pekerjaan lain ketimbang menjadi petani.

Maka dari itu, upaya menggaet kaum muda untuk turut dalam membangun sektor pertanian adalah hal yang sangat penting. Kegagalan proses regenerasi akan menjadi ancaman serius di sektor pangan. Regenerasi petani merupakan tanggung jawab kita bersama agar penduduk Indonesia saat ini dan yang akan datang tetap terjamin kebutuhan pangannya oleh produksi pangan dari negeri sendiri. Milenial perlu hadir untuk menjaga kedaulatan dan kemandirian pangan di negerinya. Merah putih di dadamu perlu dijaga dengan meneruskan budaya pertanian nenek moyang Indonesia kita.

KISAH

# Si Genzi

02

## PERTANIAN MENURUT GENZI

Sama halnya dengan anak muda zaman sekarang, Genzi yang meskipun lahir dari keluarga yang mayoritas bekerja sebagai petani, tetap memandang petani sebelah mata.

Di mata Genzi petani itu hanya menyangkul..

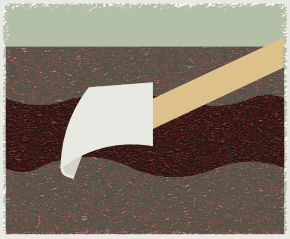

Dan membajak sawah saja

Genzi berpandangan demikian karena ia sangat jarang ikut membantu orang tuanya di sawah. Ia lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain.

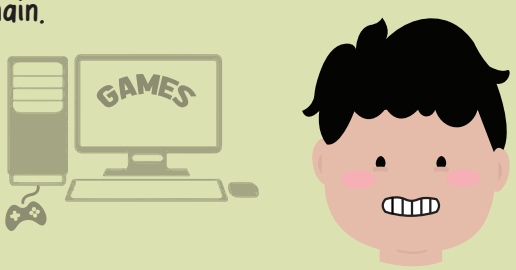


Namun, tiba hari dimana Genzi harus mengikuti kata kata orang tuanya..

Anakku, bagaimanapun juga kamu harus sekolah di SMK Pertanian.

Baik Ayah...

Walaupun Genzi akan tetap bersekolah di bidang pertanian.

Ia bersikeras dan optimis bahwa ia tidak akan menjadi petani hebat seperti yang Ayahnya harap kan..

Begitulah akhirnya Genzi menjadi siswa Pertanian..

Bersambung..

# Teknologi Pertanian Masa Kini

Teknologi pertanian adalah penerapan prinsip-prinsip matematika dan ilmu pengetahuan alam dalam rangka pendayagunaan secara ekonomis sumber daya pertanian dan sumber daya alam untuk kesejahteraan manusia.

Teknologi pertanian adalah alat, cara atau metode yang digunakan dalam mengolah atau memproses *input* pertanian sehingga menghasilkan *output* atau hasil pertanian sehingga berdaya guna dan berhasil guna baik berupa produk bahan mentah, setengah jadi maupun siap pakai.

Sebagai negara agraris, para petani Indonesia tentu mengenal alat pertanian seperti halnya negara-negara agraris lainnya. Ada yang masih menggunakan alat tradisional, ada yang sudah menggunakan alat pertanian modern.

Secara garis beras, alat-alat pertanian modern terbagi menjadi empat kategori. Pertama, alat pertanian yang digunakan dalam memproduksi benih atau bibit. Kedua, alat pertanian yang digunakan untuk menanam benih atau bibit dan proses budidayanya. Ketiga alat pertanian yang digunakan saat memanen dan mengolah hasil. Keempat, jangan dilupakan, teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan untuk memasarkan produk pertanian secara berkelompok atau bersama-sama dengan petani lain, agar lebih hemat secara biaya dan memperoleh kepastian pasar.

## ALAT YANG DIGUNAKAN UNTUK MENGGEMBURKAN TANAH

### Traktor

Traktor adalah alat pertanian yang paling sering digunakan untuk melakukan pengolahan tanah. Mesin traktor ini memiliki dua ukuran, yaitu kecil dan besar. Berdasarkan rodanya, traktor memiliki 2 jenis, yaitu traktor dengan roda rantai yang biasa digunakan pada kondisi tanah berlumpur dan traktor dengan roda dua yang biasa digunakan pada kondisi tanah kering.

### Garu piring

Garu piring biasanya digunakan untuk pengolahan tanah sebelum tanam, yaitu untuk membersihkan rumput pada lahan tanam. Selain itu, digunakan juga saat pengolahan sesudah tanam, yaitu untuk menutupi benih yang telah disebar dengan tanah.

### Bajak subsoil

Bajak subsoil adalah alat yang biasanya digunakan untuk memecahkan tanah hingga kedalaman 20 hingga 36 inch untuk parit pada lahan tanam.

## ALAT YANG DIGUNAKAN UNTUK MENGGEMBURKAN TANAH

### Rotavator

Rotavator adalah salah satu alat yang digunakan untuk melakukan pengolahan tanah pertama dan kedua. Untuk pengolahan tanah pertama berguna untuk memotong, mencacah, dan membolak -balikan tanah. Sementara itu, untuk pengolahan tanah kedua, alat ini digunakan untuk merapikan tanah, menghilangkan tanaman pengganggu, dan untuk memperbaiki tata air.

### Bajak singkal

Bajak singkal merupakan alat pengolah tanah yang berfungsi untuk membolak-balikkan tanah. Terdapat 2 jenis bajak singkal, yaitu bajak singkal 1 arah dan bajak singkal 2 arah.

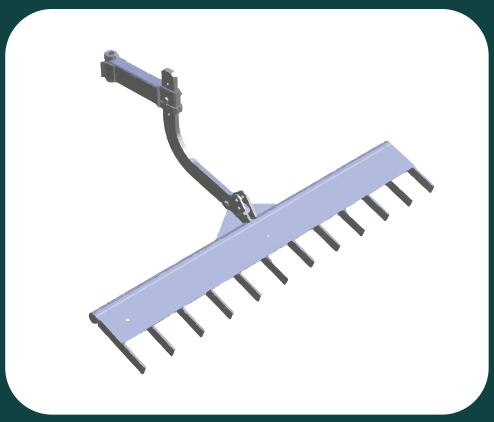

### Garu sisir

Garu sisir digunakan untuk pengolahan tanah setelah pengolahan menggunakan bajak singkal. Biasanya alat ini digunakan pada sawah saat dalam keadaan basah agar tanah yang dalam bentuk bongkahan dapat gembur.

KISAH

# Si Genzi

03

## MENGUBAH PARADIGMA

Genzi pun menjadi siswa SMK Pertanian. Saat masuk sekolah, Genzi bertanya-tanya didalam hatinya, ia heran mengapa banyak orang seusianya sangat antusias dalam belajar mengenai pertanian.

Akhirnya ia menanyakan pertanyaannya kepada temannya..

Eh gue penasaran, lo kenapa sih masuk SMK Pertanian?

Hm, ya karena gue mau jadi petani milenial. Itu udah cita-cita gue dari SMP sih.

Tapi kan petani itu gak keren, kerjanya juga harus ke sawah kotor-kotoran

Kata siapa?

Sekarang udah banyak petani milenial yang bekerja menggunakan teknologi loh!

Misalnya *drone* untuk mengamati kondisi pertanaman

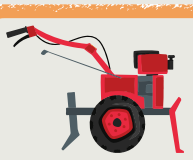

*Cultivator* untuk membajak sawah

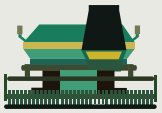

Atau *Combine Harvester* untuk memanen padi

Dan masih banyak lagi sebenarnya teknologi yang dapat digunakan saat ini!
Mungkin kalau lo masih berpikiran pertanian itu harus kotor, berarti lo yang kurang *update* Zi!
HEHE
HEHE
HEHE
JLEB!
Ta, tapi kan...
SHHH!
Dengerin dulu penjelasan gue!
Hasil panen kita dan petani di sekitar jika di usahakan secara berkelompok..
Diolah untuk mendapatkan nilai tambah..
Beras
Beras
dan dipasarkan menggunakan teknologi informasi saat ini..
TOKPED
Bisa kasih keuntungan besar pada para pelakunya loh!
$
$
$
Tapi gue gak pernah liat petani milenial yang sukses banget tuh..
Haduh tepok jidat deh gue Zi!
Ini emang bener lo yang kurang *up to date*
Gini deh...

Masa lo gakenal Sandi Octa?

Beliau Petani sayur Milenial asal Cianjur yang sukses bertani dengan omzet milyaran dalam satu tahunnya!

Ka, Kalau itu gue emang gak tau..

Lagipula Zi, seharusnya lo bangga kalau nanti lulus sekolah kita jadi petani Milenial!

Lo pernah bayangin gak sih..

Gimana nasib pertanian Indonesia kalau banyak kalangan Generasi Z yang berpikiran sama seperti lo?

Em.. Ya gak pernah..

Petani itu penyedia pangan.. Gak kebayang kan kalau gaada yang mau jadi petani dengan alasan sama kaya lo, nanti siapa yang menyediakan sumber bahan pangan pokok kita?

Apalagi Indonesia dianugerahi kekayaan alam melimpah, ditambah sinar matahari yang bisa dinikmati sepanjang tahun..

Jadi gimana?

Masih memandang petani itu gak keren dan harus kotor-kotoran?

Ternyata selama ini yang gue pikir tentang petani itu salah besar!

Terimakasih ya, berkat lo sekarang gue ada dijalan yang benar

Hahaha, sama sama Zi!

*Bersambung..*

# Pentingnya Benih atau Bibit Tanaman yang Baik

**Benih atau bibit menjadi faktor penting pertama yang dibutuhkan petani dalam budidaya. Produksi yang baik, panen yang melimpah perlu dihasilkan dari benih atau bibit yang unggul dan bermutu. Sama halnya dengan manusia, merawat tanaman atau hewan ternak harus tahu bibit, bebet, dan bobotnya. Pastikan petani mendapatkan benih atau bibit dari instansi yang berwenang mengeluarkan benih bermutu salah satunya adalah benih atau bibit yang berasal dari Kementerian Pertanian.**

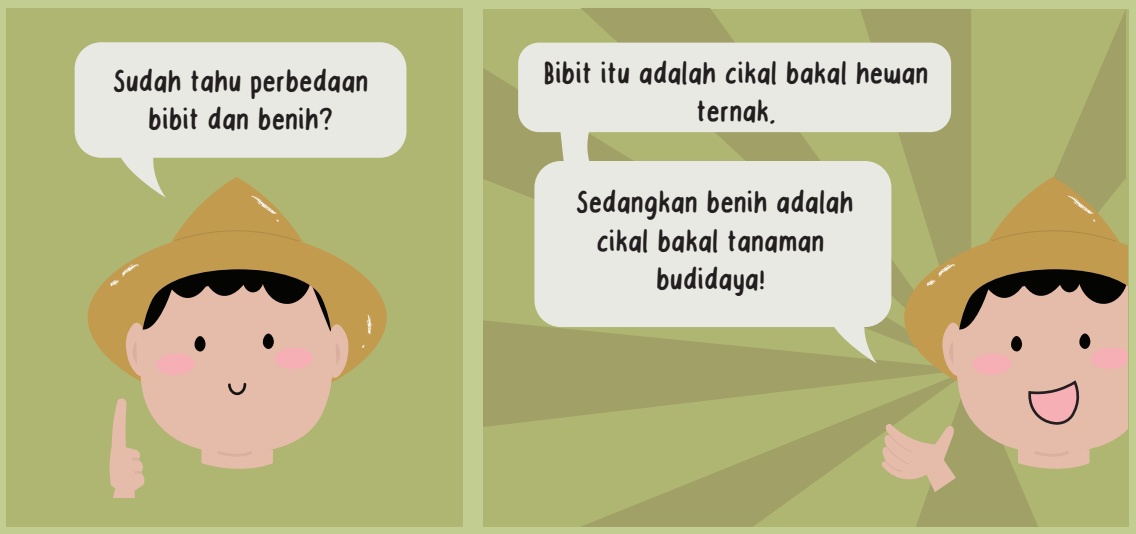

"Petani itu adalah seseorang yang berkeyakinan baik, orang yang bermoral tinggi, dan memiliki cinta kepada kebebasan yang kukuh."

- Che Guevara -

# Kata Mereka

# Kata Mereka

**Tiga dari tujuh anak muda, berpendapat bahwa bekerja di sektor pertanian itu menarik (Eka, 2020). Mereka berpendapat bahwa:**

**Usaha pertanian pada komoditas hortikultura lebih memberikan keuntungan dibandingkan komoditas lainnya**

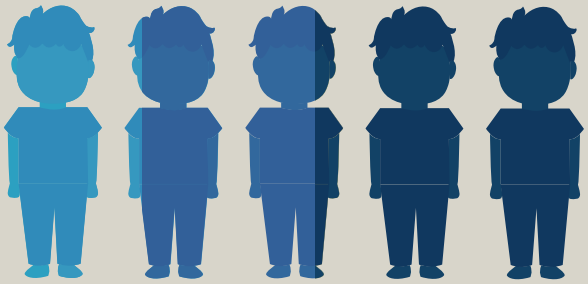

- **45% Komoditas Hortikultura**
- **33,5% Komoditas Pangan**
- **21,5% Dll (Perikanan, Perkebunan)**

**Usaha komoditas hortikultura yang paling menguntungkan yaitu tanaman sayur-sayuran dibandingkan tanaman lainnya**

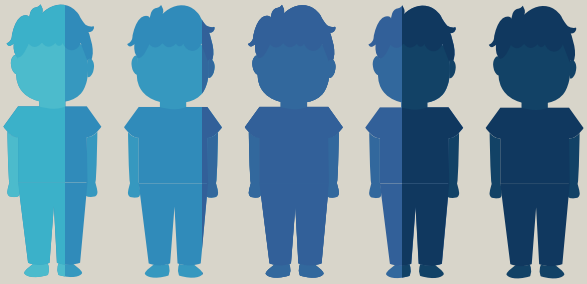

- **35% Tanaman Sayur-sayuran**
- **27% Tanaman Obat**
- **26% Tanaman Florikultura (Bunga)**
- **12% Dll (Buah, Lanskap)**

**Faktor kemudahan dalam pemasaran (mencari konsumen, rentang waktu yang dibutuhkan untuk pemasaran, dll) menjadi faktor utama komoditas hortikultura lebih menguntungkan untuk dibudidayakan**

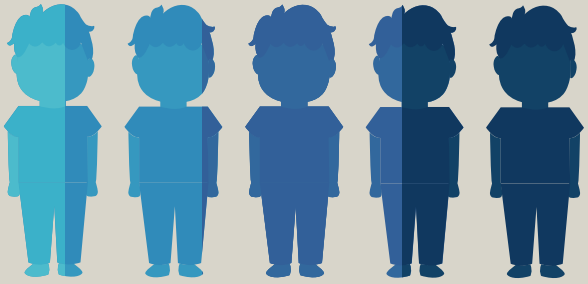

- 53% Mudah Dipasarkan
- 17% Mudah Ditanam
- 16,5% Lebih Cepat Dipanen
- 13,5% Dll

**Sampai saat ini masih banyak kaum muda yang ingin menyelam ke dalam dunia pertanian dengan berbagai alasan, diantaranya:**

**Ingin memajukan pertanian konvensional di Indonesia menjadi pertanian modern.**

**Ingin menekuni hobinya di bidang pertanian.**

**Ingin mandiri dan sukses dalam bertani.**

**Ingin menjadi bos dan memiliki lahan sendiri.**

**Ingin memajukan negara dengan pertanian.**

"Pertanian adalah sumber fundamental dari kemakmuran nasional."

- J.J Mapes -

# Menggaet Cinta Kaum Milenial

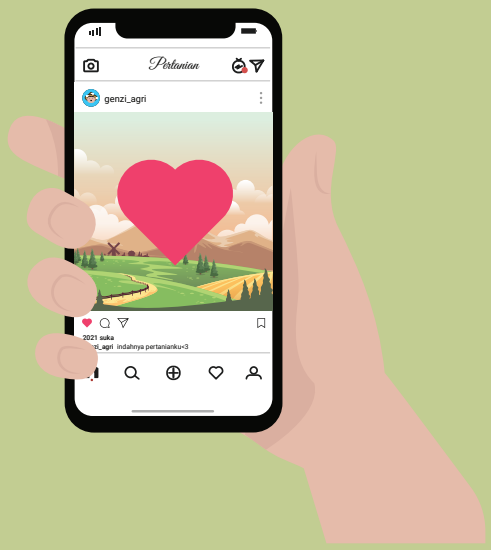

***Millenial generation*** **atau kaum Y juga akrab disebut *generation me* atau *echo boomers*. Para pakar menggolongkan kelompok kaum ini berdasarkan tahun awal dan akhir. Penggolongan kaum Y terbentuk bagi mereka yang lahir pada 1980 - 1990, atau pada awal tahun 2000, dan seterusnya**

**Beberapa tulisan ahli menyatakan bahwa pengembangan diri atau *self-improvement* adalah salah satu hal yang sangat menarik perhatian gen Y atau kaum milenial ini.**

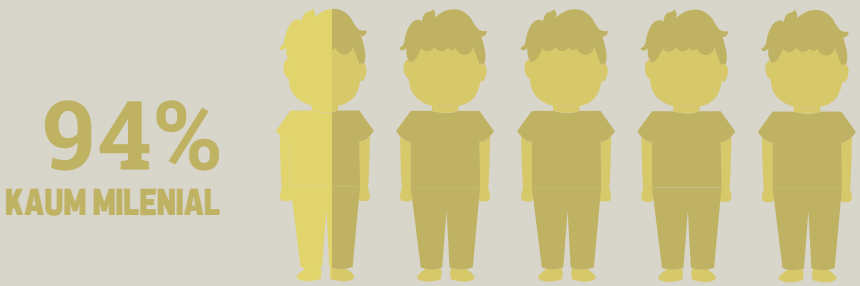


**Memiliki resolusi tahun baru untuk melaksanakan pengembangan diri agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik daripada sebelumnya.**

**Sebuah studi yang dilakukan pada tahun 2015 menunjukkan bahwa :**

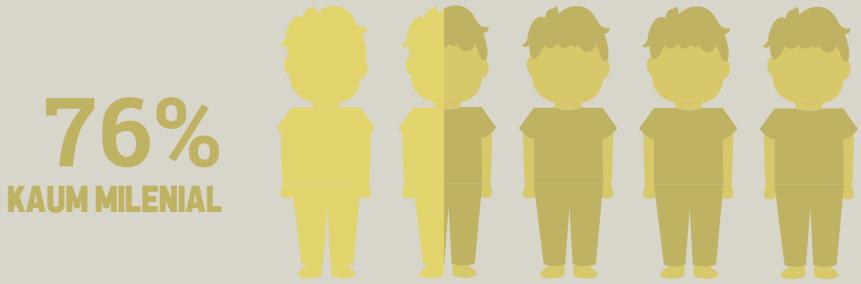


**Menyatakan bahwa mereka telah berhasil mewujudkan resolusi tahun baru, terutama yang berkaitan dengan pengembangan diri.**

**Meskipun kaum ini cenderung dianggap tidak peduli dengan hal sekitar karena kesibukan mereka dengan "gawai" akan tetapi sekali lagi penelitian menunjukkan bahwa kaum milenial adalah orang-orang yang peduli terhadap lingkungan.**

**Untuk itu, jika kondisi regenerasi sektor pertanian ini bisa menjadi salah satu isu yang menarik perhatian bagi kaum milenial ini, maka peluang kita untuk mencapai kemandirian dan ketahanan pangan akan cukup besar.**

“Pertanian adalah pekerjaan yang paling menyehatkan, paling berguna, dan paling mulia.”

– George Washington –

# Kenapa Harus Ada Petani Milenial?

# Mengubah Paradigma Petani Milenial

**Petani milenial adalah petani yang berusia antara 19-39 tahun. Arti milenial sendiri adalah kelompok demografi, dimana tidak ada batasan waktu yang pasti baik itu untuk awal maupun akhir dari kelompok tersebut. Gerakan dibentuknya petani milenial diyakini dapat mensejahterakan kehidupan berbangsa.**

## LANTAS, APA TUJUAN DAN PERANAN MILENIAL DI DUNIA PERTANIAN?

**Seperti yang kita ketahui bersama bahwa saat ini Pemerintah mulai membentuk petani milenial, sebab dianggap mampu mendongkrak perekonomian bangsa. Bahkan sampai saat ini generasi milenial masih terus dijadikan sebagai target utama dan penting untuk mendongkrak kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) di bidang pertanian. Dimana dalam program tersebut memiliki tujuan utama, yakni untuk menumbuh kembangkan kewirausahaan muda pertanian di Indonesia.**

**Peran petani milenial di bidang pertanian tentu sangat penting sekali, sebab dianggap memiliki jiwa yang adaptif dalam pemahaman teknologi digital, sehingga tidak terlalu kaku dalam melakukan identifikasi dan verifikasi teknologi.**

**Atas dasar itulah KEMENTAN atau Kementerian Pertanian di Indonesia memiliki target 1 juta petani milenial yang ikut tergabung dalam 40 ribu kelompok di masing-masing daerah, di mana dalam setiap kelompok terdiri dari 20-30 orang.**

**Untuk menyukseskan program pertanian milenial tersebut tentu saja butuh persiapan dan sosialisasi hingga *monitoring*, serta evaluasi yang nantinya akan dilakukan untuk penumbuhan dan penguatan para petani milenial.**

**Selain itu, bantuan sarana dan prasarana pertanian juga turut diberikan oleh Kementan kepada petani milenial. Program tani milenial juga akan disinkronkan dengan program lain, seperti SERASI (Sejahterakan Petani).**

"Tujuan akhir dari bertani bukanlah menumbuhkan tanaman, melainkan menjaga kehidupan."

- Masanobu Fukuoka -

# Peran Penting Petani Milenial

# Peran Penting Petani Milenial

**Peran petani milenial di masa sekarang menjadi penentu dari kemajuan pertanian di masa akan datang. Karena, untuk melanjutkan pembangunan di sektor pertanian dibutuhkan dukungan dari SDM pertanian yang maju, mandiri, dan modern. Estafet petani selanjutnya adalah berpundak pada generasi muda, mereka memiliki inovasi, juga gagasan yang tentu saja lebih kreatif dan sangat bermanfaat bagi keberlangsungan pertanian.**

**Terlebih di era revolusi industri seperti sekarang, yang ditandai dengan penggunaan mesin-mesin otomatis yang sudah terintegrasi dengan jaringan internet. Mau tidak mau sektor pertanian harus bisa beradaptasi dengan teknologi untuk menjawab tantangan kedepannya.**

**Pasalnya, pertanian tidak mungkin mampu mencukupi kebutuhan penduduk yang terus bertambah tanpa teknologi. Maka dari itulah kaum muda atau petani milenial dalam hal ini penting peranannya.**

"Petani itu penolong negeri, pembantu negeri, petani juga menjadi sendi tempat negeri didasarkan."

- K.H Hasyim Asy'ari-

# Mengubah Paradigma Pertanian

# Mengubah Paradigma Kaum Milenial

**Saat ini yang bisa dilakukan dalam mengenalkan sektor pertanian bagi kaum milenial adalah mengubah paradigma bahwa sektor pertanian itu adalah sektor yang menjanjikan, bekerja di sektor pertanian juga cukup keren dan tidak kotor.**

Saat ini telah banyak alat dan mesin yang memudahkan pekerjaan di lahan pertanian. Bertani tidak harus berlumpur, bahkan menggembalakan sapi dan kerbau untuk mengolah sawah. Salah satunya yang direkomendasikan oleh Kementerian Pertanian yaitu *transplanter*, teknologi ini direkomendasikan oleh Badan Litbang Pertanian untuk menanam padi. Berdasarkan penelitian, teknologi ini mampu meningkatkan produksi padi hingga 30%.

Saat ini tidak perlu lelah melakukan penyemprotan pupuk, pestisida, atau herbisida di lahan pertanian karena saat ini sudah ada *drone* yang mampu melakukan semua aktifitas tersebut, jadi aktivitas pertanian bisa serasa "bermain" *gadget*.

Saat akan panen pun tidak perlu repot, karena Kementerian Pertanian bahkan sudah mengenalkan mesin panen berteknologi canggih, salah satunya Indo *Combine Harvester* yaitu alat untuk panen padi yang memudahkan dalam proses pemotongan hingga pengantongan padi. Tidak hanya itu ternyata saat ini sudah ada juga Mesin Pemetik Kapas, Mesin Pemanen Kentang, Mesin Pemanen Jagung, Mesin Pemanen Tebu, dan lain-lain.

Bahkan saat ini, untuk mempermudah pemilihan benih yang akan dijadikan bibit setelah panen, petani tidak perlu memilih secara manual melainkan cukup menggunakan mesin pemilih bibit yang digunakan untuk tahap seleksi bibit unggul, misalnya digunakan pada pemilihan bibit unggul Jagung Hibrida.

Tidak ingin tangan kotor karena tanah, maka menanam dengan menggunakan media tanam selain tanah misalnya bertanam dalam hidrogel yaitu bahan poliester yang mempunyai daya serap terhadap air sangat tinggi, menggunakan air melalui cara tanam hidroponik atau *Rockwool* adalah sekumpulan serat berbentuk busa yang terbuat dari lelehan batu gunung berapi seperti batu basalt.

Bahkan jika panen melimpah, jangan khawatir tentang pemasaran, karena saat ini sudah semakin banyak pasar pertanian “virtual”.

## PERTANIAN ZAMAN NOW

Setelah pandangan Genzi akan pertanian berubah, Ia pun mulai menekuni pertanian lebih dalam lagi dan menjadi salah satu siswa yang berprestasi di sekolahnya..

Sejak saat itu Genzi menyadari bahwa..

Apalagi Generasi Z hidup di zaman teknologi, yang mana lebih handal dalam pengoperasian berbagai macam teknologi..

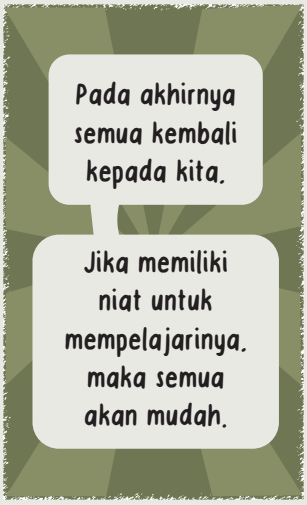

**Indonesia disebut negara agraris karena sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Keberadaan petani menjadi penting bagi negara agraris untuk turut serta berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.**

**Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki banyak sumber daya alam, baik di darat maupun perairan. Sektor pertanian juga memliki peran penting untuk meningkatkan perekonomian dan memenuhi kebutuhan pangan.**

“Siapa yang menabur benih,
ia yang akan memanen.”

# Petani Milenial Sukses

## KEUNTUNGAN MENJADI PETANI MILENIAL

Semakin mendalami ilmu pertanian, terlintas dibenak Genzi akan pandangan generasi Z terhadap pertanian..

Ya namun kemungkinan besar, alasannya sama seperti yang Genzi rasakan dahulu

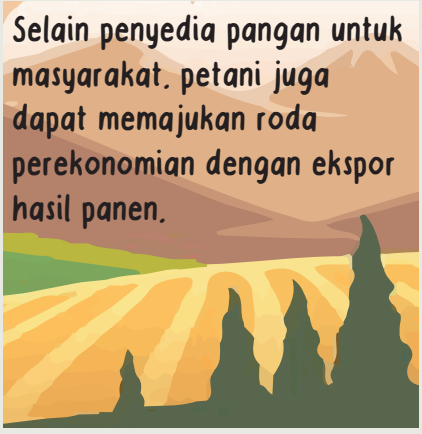

# Petani Milenial Sukses

## SANDI OCTA SUSILA

Sandi Octa Susila adalah Duta Petani Milenial Kementerian Pertanian. Pada usia 27 tahun telah mengelola 120 hektar tanah pertanian. Berpendidikan S2 IPB, penggerak 373 petani, serta lahan pribadi dengan membawahi 50 karyawan.

Garapan tanah itulah yang membantu Sandi secara bertahap meraup omzet dari Rp500 juta sampai Rp800 juta per bulan.

## AZIS ABDUL RAHMAN

Azis Abdul Rahman bersama dengan Andriano, Indania Pramaulidia dan Silvia Octaviani, mereka bergabung dan membentuk kelompok dengan nama Saung Sayur Sehat (S3) *Farm*.

Petani Milenial Hidroponik ini akan merilis beberapa olahan makanan dan minuman yang berbahan dasar sayur segar. S3 *Farm* merupakan kelompok usaha yang bergerak dalam usaha hidroponik.

## SHOFYAN ADI CAHYONO

Shofyan Adi Cahyono adalah Duta Petani Milenial asal Semarang, sebagai Ketua Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) Citra Muda dan pendiri P.O Sayur Organik Merbabu (SOM), Shofyan juga menjalani profesi sebagai konsultan pertanian, fasilitator, dan *assessor* pertanian organik di Lembaga Sertifikasi Profesi Pertanian Organik (LSPPO) Jakarta.

Bisnis jualan sayur organik yang dimulainya tahun 2014, dengan P.O Sayur Organik Merbabu (SOM) yang digagasnya sudah memasarkan 50 jenis sayuran organik.

# Daftar Pustaka


**Yulianto, Hanif Sri. “24 Kata-kata Bijak Petani Sukses, Bikin Paham Arti Kehidupan”.bola.com. 2020. Web. 10 Mei 2021**

**“Rekomendasi Alat Pertanian Modern Ini Dapat Membuat Pekerjaan Mengolah Lahan Pertanian Menjadi Lebih Efisien (2020)”. Guide.id. 2020. Web. 5 Mei 2021.**

**“Kubota Power Tiller”. Garudadisel.com. 2021. Web. 16 Mei. 2021**

**“Exclusive Implement Traktor Bajak Singkal”. Bukalapak.com. 2019. Web. 16 Mei 2021**

**“Peran Petani Milenial”. Petanidigital.id. 2021. Web. 5 Mei 2021**

Kementerian Pertanian
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian

Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Bagaimanapun juga,

"Hidup matinya sebuah negara,
ada ditangan sektor pertanian negeri tersebut"
-Bung Karno

**Diterbitkan oleh :**

Balai Besar Pengkajian dan
Pengembangan Teknologi Pertanian

Jl. Tentara Pelajar 10 Bogor 16114
Telp. +0251-8351277 Fax: 0251 - 8350928, 8322933

**Sosial Media :**

bbp2tp@litbang.pertanian.go.id
https://bbp2tp.litbang.pertanian.go.id
BB Pengkajian
BB Pengkajian
BB Pengkajian
Balai Besar Pengkajian

ISBN 978-602-6954-49-7